

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) HIV yaitu virus yang menurunkan kekebalan tubuh manusia dan termasuk golongan *retrovirus* yang terutama ditemukan di dalam cairan tubuh (Luwiharto, 2021). *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang dapat menular dan mematikan (Smeltzer & Bare, 2018). Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) HIV masih menjadi masalah global yang utama, yang sejauh ini telah merenggut 40,4 juta (32,9-51,3 juta) nyawa dengan penularan yang terus berlanjut di semua negara secara global. Diperkirakan terdapat 30 juta (33,1-45,7 juta) orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022, dua pertiganya (25,6 juta) berada di wilayah afrika WHO. Pada tahun 2022, 630.000 (480.000-880.000) orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan 1,3 juta (1,0-1,7 juta) orang tertular HIV (WHO, 2023).

Sampai saat ini tidak ada obat untuk HIV, namun dengan akses terhadap pencegahan, diagnosis, pengobatan dan perawatan HIV yang

efektif, termasuk infeksi oportunistik, infeksi HIV telah menjadi kondisi Kesehatan kronis yang dapat dikelola, sehingga memungkinkan orang yang hidup dengan HIV untuk berumur panjang dan sehat. WHO, *Global Fund and United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) semuanya memiliki strategi HIV global yang selaras dengan target *Sustainable Development Goals* (SDG) 3.3 untuk mengahiri epidemi HIV pada tahun 2030 (WHO, 2023).

Penderita HIV/AIDS di Indonesia tahun 2019 sebanyak 50.282 kasus, tahun 2020 sebanyak 41.987 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus (kemenkes RI, 2022). Melihat dari data tersebut, ada penurunan kasus HIV di Indonesia dalam 3 tahun terakhir. Penurunan angka HIV di Indonesia tidak luput dari upaya pemerintah dalam menekan angka HIV melalui program *tree zero* pada tahun 2030. *Tree zero* sendiri adalah *zero* infeksi HIV baru, *zero* kematian akibat AIDS, *zero* diskriminasi (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan hasil laporan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen P2P Kemenkes RI) dari 7650 kasus HIV kelompok usia 25-49 tahun menjadi cakupan tertinggi penemuan kasus HIV positif yaitu sebanyak 5.454 kasus (71,3), dimana pada usia tersebut masuk ke dalam kategori usia subur yang mempunyai resiko tertular. Prosentase kasus AIDS tertinggi pada kelompok usia 30-39 tahun (36%) dan terendah pada kelompok usia 40-49 tahun (19%). Kasus tersebut dapat ditularkan melalui perilaku beresiko seperti heteroseksual (57,8%), homoseksual (24,1%), biseksual (16,5%), perinatal (1,6%) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Laporan perkembangan HIV/AIDS di Provinsi Jawa Tengah diketahui jumlah ODHA sebanyak 4.309 orang pada periode Januari sampai September 2020. Periode Januari – Maret 2021 diketahui jumlah ODHA di Jawa Tengah sebanyak 1.125 orang (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2018 diketahui Kabupaten Cilacap menempati urutan ke-3 di Jawa Tengah dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak (Maryanti dkk, 2019). Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 122 kasus sedangkan kasus AIDS 72 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 17 jiwa (Profil Kesehatan Cilacap, 2020). Jumlah kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 khususnya pada remaja sebesar 2,4 % dan jumlah kasus AIDS sebesar 1,4% (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2020).

Masih tingginya kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap direspon oleh Pemerintah Daerah Cilacap dengan mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap yang berisi tentang berbagai program penanggulangan terkait HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS bisa melalui berbagai cara antara lain bisa melalui transfusi darah/produk darah yang sudah tercemar HIV, lewat pemakaian jarum suntik yang sudah tercemar, lewat cairan mani dan cairan vagina kemudian penularan dari ibu ke bayi (*Mother to Child Transmission*) (Luwiharto, 2021).

Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat sebagai pencari kerja yang akan bekerja diluar negeri dan terdaftar di instansi pemerintah kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan (Undang Undang no 18,

2017). Menurut laporan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2020 sebanyak 113.436, tahun 2021 sebanyak 72.624 dan tahun 2022 sebanyak 200.761 PMI dari Indonesia di berbagai negara. Pada tahun 2022 negara Hongkong menjadi negara dengan penerimaan PMI terbanyak sebanyak 60.096, Taiwan sebanyak 53.459 dan Singapura sebanyak 6624 (BP2MI, 2022). Para calon PMI beresiko terhadap berbagai jenis kejahatan seperti kekerasan, prostitusi, perdagangan manusia, sampai terinfeksi penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Noveri, 2018). Menurut data hasil penelitian terkait calon PMI yang terkena HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap sebanyak 36 kasus, baik mereka tertular pada saat mereka berkerja di luar negri dan ada yang tertular pada saat mereka pulang cuti ke Indonesia dan Kembali bekerja kenegara tujuan (Rubino, 2010)

Berdasarkan survey seksualitas remaja yang dilakukan oleh Asosiasi Keluarga Hongkong pada tahun 2016 bahwa seks pra nikah menjadi lazim dikalangan remaja yang belum menikah di Hongkong, dan sebagian kecil dewasa melakukan perilaku seksual beresiko tinggi (*National Library of Madicine*, 2017). Sedangkan di negara Taiwan pada tanggal 24 mei 2019 menjadi negara pertama di Asia yang melegalkan pernikahan *Lesbian Gay Biseksual dan Transgender* (LGBT) dan seks pra nikah tanpa adanya status pernikahan juga sudah dianggap menjadi hal wajar. (*National Library of Madicine*, 2022)

Menurut data dari *International Labour Organizacion* (ILO) Setiap calon PMI rentan terhadap HIV dalam setiap tahap migrasi karena kondisi sosial kultural ekonomi disekeliling mereka. Kerentanan itu ada dalam

setiap tahap yang dilalui PMI. Dalam tahap penempatan calon PMI juga beresiko karena adanya kebutuhan dorongan untuk menyalurkan dorongan seksualnya ketika berjuahan dengan pasangan. Hal ini sebetulnya sangat manusiawi karena mayoritas calon PMI, apalagi umumnya calon PMI berusia produktif, dimana dorongan seks sedang tinggi-tingginya. Namun masalahnya, dorongan seks tanpa disertai pengetahuan memadai tentang HIV dan AIDS dapat meningkatkan resiko terkena HIV (ILO, 2017).

Tingginya kejadian HIV/AIDS di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai penyakit HIV/AIDS dan perilaku masyarakat yang belum sesuai. Perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor yang mendukung (*enabling factors*) dan faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factors*) (Notoatmodjo dalam Aslia, 2017). Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada didalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus. Meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk tingkah laku, sehingga dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas (Azwar dalam Aslia, 2017). Pengetahuan juga merupakan faktor penguat terjadinya perubahan sikap, pengetahuan dan sikap menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang, artinya terdapat keselarasan antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. (Aslia, 2017).

PT Nayaka Kalyana Cilacap merupakan salah satu PT yang berlokasi di Desa karangsari lor Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa

Tengah. Yang telah beroperasi sejak tahun 2009 dengan nomer izin KEP.193/MEN/VI/2009 dan telah memberangkatkan ribuan calon PMI ke berbagai negara tujuan untuk sektor informal seperti merawat balita (*baby sitter*), asisten rumah tangga (ART). Diantaranya Taiwan, Hongkong, Singapura dan Malaysia. PT Nayaka Kalyana Cilacap pada bulan November 2023 memiliki 110 Siswa yang sedang mengikuti proses pelatihan untuk persiapan bekerja ke berbagai negara tujuan sesuai dengan minat dari setiap calon PMI. Selama Pendidikan di PT para calon PMI dibekali dengan pelatihan bahasa dan skill terkait pekerjaan yang akan mereka lakukan, seperti menyetrika, memasak dan memandikan bayi, balita dan lansia. calon PMI juga dibekali dengan informasi terkait negara tujuan akan tetapi mereka tidak dibekali dengan informasi terkait resiko yang bisa mereka dapatkan di negara tujuan salah satunya HIV/AIDS dan mereka juga tidak dibekali dengan informasi terkait sikap pencegahan yang harus mereka lakukan terkait HIV/AIDS di negara tujuan.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap 10 calon PMI dengan melakukan wawancara pada tanggal 10 Oktober sampai 13 Oktober 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat 8 calon PMI belum mengerti terkait HIV/AIDS. Menurut calon PMI mereka belum mengetahui terkait HIV/AIDS dan bagaimana mencegah HIV/AIDS karena kurangnya sosialisasi terkait HIV/AIDS baik dari tenaga kesehatan dan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Minimnya sosialisasi dari fasilitas kesehatan yang ada dan dari pihak-pihak yang berkaitan menjadikan calon PMI tidak mengerti terkait sikap pencegahan HIV/AIDS.

Berdasar studi pendahuluan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan calon PMI terhadap HIV/AIDS. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di PT Nayaka Kalyana Cilacap Tahun 2023“

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengamil rumusan masalah yaitu adakah hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indoensia (PMI) di PT Nayaka Kalyana Cilacap tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) di PT Nayaka Kalyana Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) di PT Nayaka Kalyana Cilacap.
- b. Untuk mengetahui sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) di PT Nayaka Kalyana Cilacap.

- c. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) di PT Nayaka Kalyana Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah pustaka khususnya tentang hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI)

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan diharapkan bisa bersinergi dengan pihak PT membantu memberikan sosialisasi kepada saudara kita calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) di wilayah Cilacap.

b) Bagi PT Nayaka Kalyana Cilacap

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI)

untuk dapat mengembangkan intervensi khususnya pada calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam upaya peningkatan pengetahuan calon PMI tentang HIV/AIDS.

c) Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

d) Bagi calon Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Penelitian ini diharapkan bisa menstimulasi rasa ingin tahu calon PMI untuk bisa terus mencari informasi tentang HIV/AIDS. Semakin banyak mereka tahu informasi tentang HIV/AIDS diharapkan mereka akan lebih bisa melakukan sikap pencegahan terhadap penyakit tersebut.

E. Keaslian Data

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1.	Noveri et al., (2018), Niat Tenaga Kerja Indonesia Di Jawa Tengah Dalam Upaya Mencegah Tertular HIV/AIDS.	Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Variabel Bebas = Niat Tenaga Kerja Indonesia Di Jawa Tengah Dalam Upaya Mencegah Tertular HIV/AIDS.	Analisis data menggunakan analisa univariat.	Hasil penelitian menunjukkan 60% berniat untuk mencegah infeksi HIV/AIDS, 90% memiliki pengetahuan kurang. Presepsi kerentanan 53,3%, faktor rentan pndukung 66,6%, manfaat dari pelatihan 63,3%, pengaruh dari tes Kesehatan 63,3%.	Persamaan : Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantatif dengan pendekatan cross sectional. Perbedaan : 1. Variabel bebas yang akan penulis lakukan adalah tingkat pengetahuan TKI tentang HIV/AIDS. 2. Variabel terikat yang akan penulis lakukan adalah sikap pencegahan TKI terhadap HIV/AIDS. 3. Analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square.
2.	Sulistyo (2018), Perilaku Pencegahan Diri Terhadap Penularan HIV/AIDS Pada Kelompok Calon Buruh Migran/TKI/TKW	Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dengan pendekatan cross sectional	Variabel Bebas = perilaku pencegahan diri terhadap penularan HIV/AIDS pada kelompok calon buruh migran/TKI/TKW	Analisis data menggunakan analisa univariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 63,3% responden perilaku pencegahan terhadap HIV/AIDS negatif selebihnya 36,7% responden berperilaku positif.	Persamaan : Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantatif dengan pendekatan cross sectional. Perbedaan : 1. Variabel bebas yang akan penulis tingkat pengetahuan TKI tentang

	Di Ponorogo.					2. Variabel terikat yang akan penulis lakukan adalah sikap pencegahan TKI terhadap HIV/AIDS. 3. Analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi
3.	Andarmoyo, S (2018) Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Calon Buruh Migran/TKI	Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik	Variabel Bebas = Pengetahuan calon buruh Migran/TKI	= Analisis data menggunakan simple random sampling menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap calon buruh Migran/TKI dalam	Persamaan : 1. Variabel bebas yang akan penulis tingkat pengetahuan calon PMI 2. Variabel terikat yang akan penulis lakukan adalah sikap
	HIV/AIDS, PMS Dan Masalah Seksual Lainnya.			<i>signed rank test</i>	PMS dan masalah lainnya.	HIV/AIDS. Perbedaan : 1. Rancangan penelitian yang akan penulis gunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.
